

Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata

Feti Aprianti*¹, Arie Widiyastuti*²

¹ Feti Aprianti, Universitas Pancasakti Bekasi

² Arie Widiyastuti, Universitas Pancasakti Bekasi

e-mail: apriantifety96@gmail.com, widiyastuti@gmail.com

Received: 16 September 2021

Accepted: 12 Oktober 2021

Published: 30 November 2021

Abstract. *Developing the Ability to Recognize Letters Using Word Cards.* The purpose of this study is to describe the development of the ability to introduce the letters of the alphabet using word cards to early childhood children aged 5-6 years in RA Al-Amien, Limusnunggal Village, Cibereum District, Sukabumi City. This study uses a qualitative descriptive research conducted at RA Al-Amien Limusnunggal Karanganyar. The research subject is a B1 class teacher at RA Al-Amien Limusnunggal. The research informants were the Principal of the Kindergarten and Class A teachers at RA Al-Amien, Limusnunggal Village, Cibereum District, Sukabumi City. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. The research is aimed at improving human resources, namely teachers in increasing recognizing letters in early childhood, as well as making letter cards that are interesting for early childhood.

Keywords: Letter Card, Teacher, Early Childhood

Abstrak. **Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata.** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan mengenalkan huruf abjad menggunakan media kartu kata pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di RA Al-Amien Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di RA Al-Amien Limusnunggal Karanganyar. Subyek Penelitian adalah guru kelas B1 di RA Al-Amien Limusnunggal. Informan Penelitian adalah Kepala Sekolah TK dan guru kelas A di RA Al-Amien Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian di tujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu guru dalam meningkatkan mengenal huruf pada anak usia dini, serta membuat kartu huruf yang menarik bagi anak usia dini.

Kata Kunci : Kartu Huruf, Guru, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, mengenali kata, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Tujuan utama memahami konsep huruf abjad adalah agar anak-anak memahami apa yang mereka baca, sehingga membaca huruf dan suara yang serasi itu juga harus menghubungkan kata-kata dan makna. Belajar membaca adalah proses yang relatif panjang yang dimulai sangat awal dalam pembangunan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah formal. Anak-anak yang menerima stimulasi pengalaman keaksaraan sejak lahir dan seterusnya tampaknya memiliki kelebihan dalam hal pengembangan kosa kata, memahami tujuan membaca, dan mengembangkan kesadaran keaksaraan cetak dan konsep.

Proses belajar mengajar merupakan integrasi antara kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Artinya, siswa dan guru memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Pada proses ini terjadi transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Menurut Sagala (2010), dalam (Mustikasari, 2016) Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam penelitian ini ditekankan penggunaan kartu huruf yang mana mampu meningkatkan pengenalan huruf secara efektif. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Kartu huruf merupakan abjad- abjad yang dituliskan pada potongan -potongan suatu media, baik karton maupun papan tulis (triplek).

Media Kartu huruf merupakan media visual yang menampilkan gambar yang berupa huruf abjad, dan hal yang sangat cocok diterapkan pada proses membaca dan menulis permulaan. Di karenakan pada saat disekolah PAUD siswa di perkenalkan dengan huruf alfabet. (Astuti et al., 2021) mengungkapkan kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda symbol, yang meningkatkan atau menuntun anak berhubungan dengan symbol-simbol tersebut. Dalam hal mengenalkan huruf pada anak di kelas A maupun B. Ibu Ida mengatakan bahwa dari kelas A dalam pengenalan huruf anak-anak mengenal huruf satu persatu dari mulai A-Z. Setelah mengenal huruf tersebut baru diperkenalkan dahulu huruf mati atau huruf konsonan pada anak-anak. Barulah di kelas B menyambungkan huruf yang tadinya anak-anak sudah mengenal dari kelas A menjadi sebuah kata maupun kalimat. Masih ada beberapa anak yang mengalami masalah dalam membaca kata, bahkan beberapa huruf masih sering kali salah dibacanya, kadang belum mengerti atau masih harus diulang-ulang, lupa, kadang keliru membaca dengan huruf yang bentuknya hampir sama. Contohnya: u dengan v, d dengan b, m dengan n dan lain sebagainya.

Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media, dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran yang

dipakai. Kondisi ini menuntut guru untuk berinovasi mengembangkan sendiri suasana belajar di dalam kelas agar tetap menyenangkan bagi anak. Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak RA Al-Amien Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Sehingga guru perlu adanya pengarahan serta pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia dini dengan menggunakan bahan yang dapat digunakan tanpa biaya, sebagai contoh adalah karton bekas, triplek bekas atau menggunakan gelas plastic bekas, sehingga media dapat di pergunakan kapan saja, dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.

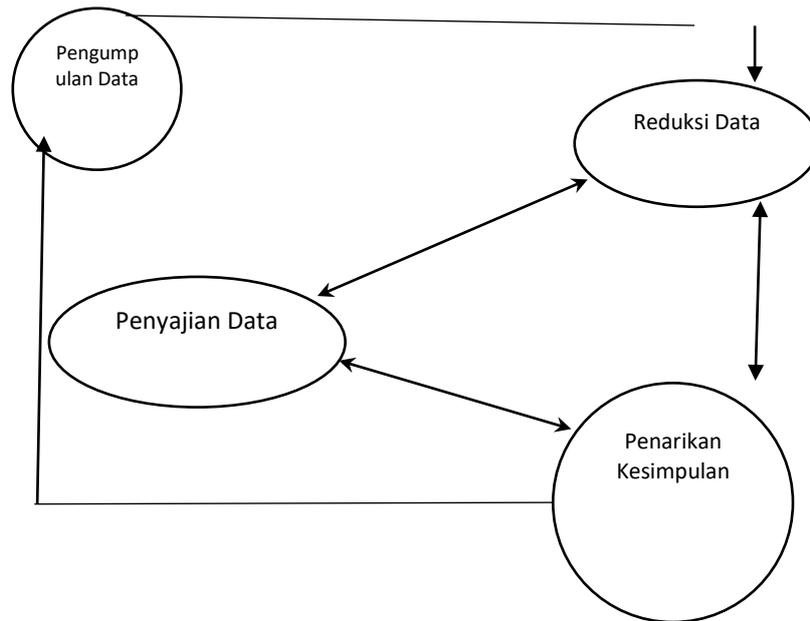
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan pada apa-apa yang telah dieskplorasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (Moleong, 2007: 11) dalam (Roza, 2012).

Menurut Miles dan Huberman (1992:15-16) dalam (Hernawan, 2017), mengatakan hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif adalah data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, pita rekam), dan yang biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntikan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif diskriptif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa perhitungan statistik.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa (1) lembar observasi, (2) Angket (kuesioner). Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Model Miles dan Huberman (Hernawan, 2017), yaitu (1) Reduksi data (Data reduction), (2) Penyajian Data (Data Display), (3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Conclusion drawing/Verification) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.



Gambar 1 Model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013)

HASIL

Dalam penelitian ini, dapat di lihat hasil yang sangat membuat keberhasilan yang meningkat, dalam penggunaan kartu huruf, sehingga anak lebih cepat dan bersemangat mengenal huruf abjad dari A-Z. Sehingga penggunaan kartu huruf ini adalah awal yang baik untuk pengenalan huruf dan pengucapan huruf serta membantu anak membaca lebih cepat untuk dua suku kata seperti B-O-L-A (Bo-La), dengan gambar yang menarik juga menjadikan anak mengingat akan bentuk hurufnya dan belajar lebih cepat dalam mengenal huruf.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata pada anak kelompok B1 di RA Al-Amien Limusnunggal dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ibu guru mengatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan susunan program rencana pembelajaran selama satu pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran empat macam perencanaan kegiatan yang perlu disiapkan yaitu program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program harian (RPPH). Kemudian sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Sedangkan menurut (Mulyana, 2014), perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan, yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat atau sumber, serta penilaian.

Sehingga dapat disimpulkan antara teori dengan hasil observasi sama yaitu berupa mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berisi Prota, Promes, RPPM, RPPH.

Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan pendidik memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah itu mengulang terlebih dahulu pembelajaran yang telah dilakukan pada hari kemarin, kemudian masuk pada sub tema yang hari ini dipelajari. Bercakap-cakap tentang sub tema hari ini, kemudian mengenalkan media yang akan digunakan saat belajar.

Sedangkan menurut teori pada saat kegiatan adalah Guru dan anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan selama belajar. Guru dan anak bercakap-cakap tentang binatang yang berukuran besar seperti, (gajah, sapi, kuda, jerapah, banteng, dll). Dan binatang yang berukuran lebih kecil seperti, (kelinci, semut, tikus, kucing, dll).

Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil observasi yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Yang menjadi perbedaan yaitu saat teori pembukaan langsung bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan akan tetapi beda dengan hasil observasi yang menerangkan bahwa pada saat kegiatan pembukaan pendidik memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah itu mengulang terlebih dahulu pembelajaran yang telah dilakukan pada hari kemarin, kemudian masuk pada sub tema yang hari ini dipelajari.

Dalam penelitian ini pendidik menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi atau tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik.

Sedangkan dalam teori kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. 26 Media kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (Kusumawati, 2016)

Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil observasi mempunyai kesamaan yaitu dalam membuat kartu kata sesuai dengan materi yang disampaikan walaupun ukuran dalam membuat kartu kata berbeda.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembukaan pendidik menjelaskan tentang sub tema yang diberikan yaitu binatang buas. Pendidik bertanya pada anak seperti macam-macam binatang buas, hidupnya dimana, makanannya apa, suaranya bagaimana. Kemudian anak-anak ada yang merespon pertanyaan pendidik ada juga anak yang tidak merespon apa yang ditanyakan oleh pendidik.

Setelah pendidik menjelaskan tema dan tanya jawab diatas kemudian pendidik menunjukkan kartu kata sebagai media yang digunakan agar anak dapat memahami dan mengerti apa yang ia pelajari. Kartu karta tersebut sesuai dengan sub tema yang diberikan "Binatang Buas". Pendidik menunjukkan satu per satu kartu kata yang

dipengang oleh pendidik. Pendidik menunjukkan gambar dan kemudian kata dibawah gambar dibaca dengan mengeja hurufnya. Dalam hal ini pendidik menunjuk binatang HARIMAU, kemudian kata tersebut dipenggal menjadi sebuah huruf yaitu H-A-R-I-M-A-U. Dan pendidik menunjuk binatang SRIGALA, kemudian kata tersebut dipenggal menjadi sebuah huruf yaitu S-R-I-G-A-L-A.

Sama halnya dengan tanaman buah-buahan pendidik menjelaskan macam-macam buah dan bertanya pada anak-anak “sebutkan macam-macam buah, warnanya apa, ada bijinya tidak dan anak-anak ada yang menjawab apel, jeruk, rambutan dan lain-lain serta menjelaskan tentang buah media kartu kata pada anak. Pendidik menunjukkan satu per satu kartu kata yang dipengang oleh pendidik. pendidik menunjukkan gambar dan kemudian kata dibawah gambar dibaca dengan mengeja hurufnya. Didalam hal ini Ibu Elis menunjuk SEMANGKA, kemudian kata tersebut dipenggal menjadi sebuah huruf yaitu S-E-M-A-N-G-K-A.

Sedangkan teori diatas yaitu Guru membawa kertas folio kemudian guru melipat kertas menjadi 2 dengan ukuran sama. Setelah itu pada lipatan kertas diberi tulisan A dan B. pada kertas A guru menggambar bintang Gajah yang berukuran lebih besar, dan di kertas B guru menggambar binatang kambing yang berukuran lebih kecil dari pada gajah. Kemudian anak di bagikan kertas yang berukuran sama dan meminta untuk melipat dengan ukuran yang sama. Kemudian guru memberikan perintah kepada anak untuk menggambar binatang yang ukurannya lebih besar di lipatan kertas A dan menggambar binatang yang ukurannya lebih kecil di kertas B sesuai dengan imajinasi anak. Dengan demikian akan terbagun pengetahuan baru tentang mengelompokkan binatang yang berukuran besar dan binatang yang berukuran lebih kecil berdasarkan pengetahuan yang baru saja di dapat anak.

Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti antara teori dan hasil observasi adalah sama. Bahwa dengan menggunakan media yang berbeda akan tetapi tahapan dalam pembelajaran sama. Kalau di hasil observasi pendidik menjelaskan terlebih dahulu sub tema yang hari ini dipelajari kemudian menunjukkan medianya. Sedangkan pada teori anak-anak langsung praktik untuk membuat medianya dengan arahan pendidik, sedangkan hasil observasi sudah ada media sehingga anak langsung belajar dengan media tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi juga menerangkan bahwa kegiatan penutup setelah kegiatan istirahat (makan dan istirahat). Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal (anak-anak duduk dilantai dengan membentuk sebuah lingkaran yang diikuti oleh Ibu Elis). bahwa pada saat proses kegiatan penutup dilakukan setelah jam istirahat pukul 10.00 WIB anak-anak membaca doa sesudah makan dan minum.

Kegiatan penutup diisi dengan mengulang kembali kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan anak-anak. Ibu Elis menunjukkan kembali kartu kata satu persatu pada anak yang tadi sudah dipelajari. Dan kemudian anak-anak membaca kartu kata tersebut satu persatu anak.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup antara teori dan hasil observasi terdapat keterkaitan pada saat kegiatan penutup yaitu sama-sama melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah anak-anak lakukan selama satu hari disekolah.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (PP No. 58 Tahun 2009:21). Penilaian dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan dengan pengamatan yang dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, yang mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik (perkembangan keagamaan dan moral, fisik motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional peserta didik. Dari aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian dengan observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam buku penilaian anak melalui kode belum berkembang (BM) O, mulai berkembang (MM), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

PEMBAHASAN

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan Pembelajaran mengacu pada dua konsep, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut (Widihastuti & Khosyia, 2021), Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkat laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan Menurut (Nurseto, 2011), Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Sudjana, (1992) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (b) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Menurut (Malik, 2014), Pembelajaran merupakan cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan. Sehingga dapat di simpulkan dari beberapa ahli, Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan. Sedangkan kartu huruf adalah media bantu untuk menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih baik, dimana kartu huruf adalah media yang di gunakan oleh pendidik untuk mengenalkan huruf abjad.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai media kartu kata dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada proses pembelajaran anak yaitu mengenalkan huruf abjad dengan bentuk-bentuk gambar yang menarik sehingga anak mampu mengingat dan bersemangat dalam belajar abjad. Penggunaan kartu abjad juga membantu tutur Bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari serta penguraian huruf dalam membaca.

REFERENSI

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Bawani, P. K. (2013). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamalik, O. (1986). Pengertian Media Gambar. *Tersedia: <https://lan43.wordpress.com/tag/pengertian-media-gambar.html>*. [19 Desember 2014].
- Hernawan, W. (2017). Prasangka Sosial Dalam Pluralitas Keberagaman Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 19(1), 77–85.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kusumawati, R. (2016). Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang untuk Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Asemjajar-Surabaya. *Jurnal Tekpen*, 4(1), 24–32.
- Malik, F. Y. F. (2014). *Identifikasi Jenis Dan Analisis Manfaat Permainan Tradisional Bagi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Landungsari 01 MALANG)*. University of Muhammadiyah Malang.
- Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Triadik*, 12(1), 93–102.
- Mustikasari, R. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Materi Permasalahan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cijagra 2 Kecamatan Bojongsoang)*. FKIP UNPAS.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. In *Jurnal Ekonomi dan pendidikan* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rahmawati, R. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Sudjana, R. (1992). *Manfaat Media Pengajaran*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sulianah, S. (2014). Mengenalkan Konsep Huruf Dengan Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak. *BELIA*, 1(2).
- Widihastuti, I. I., & Khosyî, M. (2021). Aplikasi Interaktif Pembelajaran Aksara Jawa. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 45–52.